

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor makanan dan minuman di BEI merupakan salah satu sektor yang cukup dinamis, di mana perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalamnya harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan preferensi konsumen, kondisi ekonomi, serta regulasi pemerintah. Dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal ini, banyak perusahaan cenderung terlibat dalam manajemen laba untuk memastikan stabilitas kinerja keuangan mereka di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sektor makanan dan minuman juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya bahan baku, fluktuasi harga produk, biaya distribusi, serta persaingan yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini sering kali menggunakan teknik manajemen laba untuk mengurangi volatilitas laba yang dilaporkan dan menciptakan citra perusahaan yang lebih stabil. Tindakan ini dapat mencakup pengakuan pendapatan yang lebih cepat atau penundaan pengakuan biaya untuk menyesuaikan dengan ekspektasi pasar.

Profitabilitas perusahaan sering dianggap sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas ini biasanya diukur dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap pendapatan atau laba operasi. Ketika sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, biasanya mereka akan lebih berisiko melakukan manajemen laba untuk menjaga reputasi dan stabilitas laba yang dilaporkan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung untuk mengelola laba mereka untuk menghindari fluktuasi yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap perusahaan tersebut.

Pajak tangguhan merupakan kewajiban atau aset pajak yang timbul akibat perbedaan waktu antara pengakuan pendapatan atau biaya untuk tujuan akuntansi dan pajak. Perusahaan sering kali menggunakan pajak tangguhan untuk mengelola kewajiban pajak mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan manajemen laba. Jika perusahaan memiliki kewajiban pajak tangguhan yang besar, manajer mungkin terdorong untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk menunda pembayaran pajak tersebut atau untuk memperoleh manfaat pajak di masa depan.

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan mereka. Namun, likuiditas yang rendah dapat memaksa perusahaan untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan posisi kas mereka, yang mungkin melibatkan manajemen laba. Misalnya, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin akan cenderung untuk menunda pengakuan biaya atau mempercepat pengakuan pendapatan untuk meningkatkan kas yang tersedia, yang pada gilirannya akan mempengaruhi laporan laba mereka.

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan, semakin besar pula insentif bagi manajer untuk bertindak dalam kepentingan jangka panjang perusahaan. Di sisi lain, jika manajer hanya memiliki sedikit saham, mereka mungkin lebih tertarik pada pencapaian target jangka pendek, seperti meningkatkan laba untuk memenuhi ekspektasi pasar atau memenuhi

kompensasi berbasis kinerja.

Tabel 1.1 Tabel Fenomena

Kode	Tahun	Total Ekuitas	Pajak Tangguhan	Current Asset	Jumlah Saham Beredar	Total Akrua
CEKA	2020	1,260,714,994,864	15,613,339,233	1,266,586,465,994	148,750,000,000	10,517,143,796
	2021	1,387,366,962,835	14,535,375,858	1,358,085,356,038	148,750,000,000	278,548,676,198
	2022	1,550,042,869,748	11,461,364,182	1,383,998,340,429	148,750,000,000	208,837,012,506
	2023	1,642,285,662,293	10,256,284,460	1,581,591,507,205	148,750,000,000	-355,443,118,764
	2024	1,908,791,069,163	10,580,221,351	2,076,912,812,377	148,750,000,000	409,101,251,374
KEJU	2020	440,900,964,118	6,206,889,558	500,560,734,326	75,000,000,000	-91,500,734,484
	2021	585,825,528,987	11,612,505,177	497,681,274,294	75,000,000,000	46,766,295,433
	2022	703,505,819,337	11,038,675,456	641,093,981,245	75,000,000,000	52,676,681,743
	2023	670,772,958,412	14,612,861,557	626,945,337,747	75,000,000,000	33,895,912,522
	2024	739,867,728,601	24,187,754,939	675,847,013,685	75,000,000,000	-181,385,499,105
AISA	2020	828,257	19,461	660,324	1,902,860	1,263,427
	2021	818,890	23,601	432,800	1,902,860	93,635
	2022	1,826,350	22,642	558,960	1,902,860	60,585
	2023	968,198	52,798	496,669	1,902,860	-15,220
	2024	828,257	19,461	660,324	1,902,860	933,310
MLBI	2020	1,433,406	96,961	1,189,261	21,070,000,000	-587,032
	2021	1,099,157	95,648	1,241,112	20,090,000,000	-502,155
	2022	1,073,275	100,070	1,649,257	20,090,000,000	-565,154
	2023	1,391,455	100,173	1,733,206	21,090,000,000	-611,865
	2024	1,316,885	85,902	1,803,762	21,020,000,000	-793,679

Berdasarkan table di atas dapat dilihat untuk perusahaan Ceka memiliki nilai total ekuitas pada tahun 2022 sebesar 1.550.042.869.748 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 1.642.285.662.293. Namun total akrual pada tahun 2022 sebesar 208.837.012.506 mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi -355.443.118.764. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila total ekuitas mengalami peningkatan maka manajemen laba akan meningkat.

Untuk perusahaan Keju memiliki nilai pajak tangguhan pada tahun 2020 sebesar 6.206.889.558 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 11.612.505.177. Namun total akrual pada tahun 2020 sebesar -91.500.734.484 mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 46.766.295.433. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila pajak tangguhan mengalami peningkatan maka manajemen laba akan menurun.

Untuk perusahaan AISA memiliki nilai Current asset pada tahun 2021 sebesar 432.800 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 558.960 Namun total akrual pada tahun 2021 sebesar 93.685 mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 60.585. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila current asset mengalami peningkatan maka manajemen laba akan meningkat.

Untuk perusahaan MLBI memiliki nilai jumlah saham beredar pada tahun 2020 sebesar 21.070.000.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 20.090.000.000 Namun total akrual pada tahun 2020 sebesar -587.032 mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi -502.155. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila jumlah saham beredar mengalami peningkatan maka laba bersih akan meningkat

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Pajak Tangguhan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan**

Dan Minuman Yg Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024.”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Wowor, dkk (2022:590) Perusahaan dengan profitabilitas yang kecil berdampak pada peningkatan kemungkinan perusahaan melaksanakan manajemen laba dengan maksud menjaga para pemilik modal.

Menurut Pricillia, dkk (2025:1072) Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan dan investor harus memperhatikan profitabilitas perusahaan untuk menentukan tingkat return investasi yang ditanam dalam perusahaan.

Menurut Izzati, dkk (2024:242) Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan.

1.2.2 Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Dewi dan Nuswantara (2021:306) Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba dengan penundaan pengakuan penghasilan dan mempercepat pengakuan beban untuk menghemat pajak sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil.

Menurut Permatasari, dkk (2024:57) Jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikenakan pajak disebut sebagai beban pajak tangguhan. Rekayasa akrual yang bertujuan untuk meminimalkan pajak dapat diidentifikasi dengan membandingkan laba akuntansi dan laba fiskal.

Menurut Indriani dan Priyadi (2022:05) Adanya perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal pada masa mendatang akan terjadi pembayaran pajak lebih besar disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi yang berlaku umum harus diakui sebagai suatu kewajiban.

1.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Habibie, dkk (2022:04) Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi perilaku manajemen laba, karena dengan tingginya nilai likuiditas bermakna perusahaan sudah berusaha guna pelunasan utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya, sehingga ia tak perlu melaksanakan manajemen laba supaya memperoleh pinjaman dari kreditur.

Menurut Paramitha (2020:06) Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika rasio likuiditas perusahaan rendah maka manajer akan melakukan manipulasi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Ani dan Hardiyanti (2022:2153) Likuiditas menampilkan keahlian industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan likuiditas tersebut, Industri tersebut mampu menutup hutang jangka pendeknya. Apabila terjalin sebaliknya, sampai industri tidak mampu menutup hutang jangka pendeknya disebabkan oleh sebagian aspek.

1.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

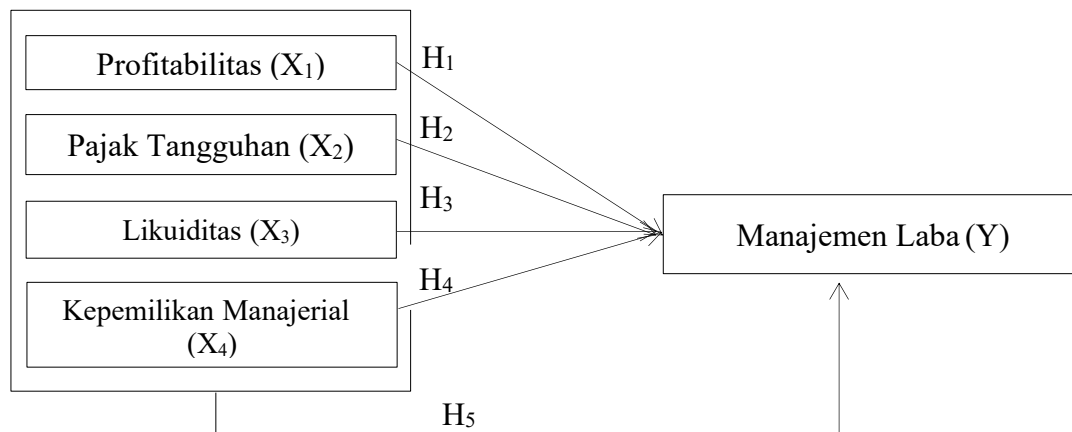
Menurut Pratika dan Nurhayati (2022:763) Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Apabila kepemilikan saham oleh manajerial rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga.

Menurut Pangesti dan Cheisviyanny (2022:964) Besarnya kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi dalam menentukan kebijakan dan dalam menentukan keputusan yang terdapat di dalam perusahaan tersebut.

Menurut Dewi, dkk (2023:133) Manajer yang mengelola operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, melainkan tergoda untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dijabarkan sebagai :

- H₁: Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Terhadap Manajemen Laba.
- H₂: Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap Terhadap Manajemen Laba.
- H₃: Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Terhadap Manajemen Laba.
- H₄: Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap Terhadap Manajemen Laba.
- H₅: Profitabilitas, Pajak Tangguhan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap Terhadap Manajemen Laba.